

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KONSEP DASAR MATEMATIKA UNTUK MAHASISWA PGSD

Kus Andini Purbaningrum

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: kusandini27@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul pembelajaran untuk mendukung proses perkuliahan Konsep Dasar Matematika bagi mahasiswa semester satu program studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT). Pengembangan modul pembelajaran dilakukan melalui tahapan pengembangan menurut alur desain *Formative Evaluation*. Pengembangan difokuskan pada dua tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping (expert reviews, one-to-one, dan small group)*, serta *field test*. Hasil *expert reviews* dan *one-to-one* menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek isi/content, konsep/kontruks, dan bahasa dengan rata-rata skor hasil penilaian berada pada rentang nilai rata-rata antara 6 – 7 (dalam skala 7). Hasil pengujian *small group* menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Kata kunci: *konsep dasar matematika, PGSD, pengembangan modul pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Perkembangan matematika yang sangat pesat saat ini mempengaruhi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan membutuhkan penguasaan matematika yang baik sejak dini, agar dapat bersaing dalam kemajuan perkembangan zaman. Tanpa penguasaan ini, kecil kemungkinan untuk dapat ikut ambil bagian dalam persaingan di bidang IPTEK.

Teori belajar yang dirumuskan oleh para ahli menjadi petunjuk dasar bagaimana proses pembelajaran matematika di sekolah mesti diterapkan saat ini. Pada awalnya, pembelajaran matematika di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD), fokus pada proses melakukan perhitungan dan hafalan, sehingga siswa hanya perlu melakukan proses menghitung dan menghafal tanpa perlu memahami konsep dasar matematika yang dipelajari. Namun, pembelajaran matematika di SD saat ini, menekankan pada pemahaman konsep dasar matematika dan hubungan antar konsep – konsep tersebut. Sehingga kemampuan dalam melakukan perhitungan dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah dilandasi oleh pemahaman konsep dasar matematika yang baik.

Sekilas matematika yang dipelajari oleh siswa SD lebih mudah dan terlihat sederhana, namun materi matematika di SD berisi tentang konsep – konsep dasar yang penting guna mempelajari materi matematika yang lebih tinggi. Misalnya, fakta dasar

perkalian adalah penjumlahan yang berulang, sehingga $2 \times 3 = 3 + 3 = 6$ dengan $3 \times 2 = 2 + 2 + 2 = 6$ memiliki angka penjumlahan berulang yang berbeda walaupun hasil operasi menunjukkan angka yang sama. Hal ini akan mempengaruhi komposisi dari suatu substansi yang diinginkan, sebagai contoh, konsumsi obat oleh seorang pasien. Oleh sebab itu, konsep dasar matematika harus diajarkan secara benar sejak awal siswa duduk di SD, sebab persepsi awal siswa yang tertanam sejak awal akan tetap menjadi anggapan yang benar. Pengajaran konsep dasar matematika harus dilakukan secara baik dan benar agar tidak menimbulkan kekeliruan pemahaman konsep – konsep matematika lebih lanjut.

Pada dasarnya, matematika merupakan ilmu deduktif yang bersifat abstrak, sedangkan usia siswa SD relatif berpikir konkret/nyata dengan kemampuan yang beragam sehingga strategi pembelajaran induktif dan pendekatan psikologi sebagai langkah awal yang tepat untuk menghubungkan perbedaan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan seorang guru yang mampu menanamkan konsep matematika dengan baik dan benar, agar siswa mampu membangun kemampuan penalaran secara logis, sistematis, konsisten, kritis, dan disiplin. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) untuk membekali mereka dalam memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Seorang guru SD harus mampu menguasai konsep dasar matematika sehingga mampu menanamkan konsep tersebut kepada siswa dengan baik dan benar.

Penguasaan konsep dasar matematika oleh guru SD ditempuh melalui suatu pembelajaran matematika ketika duduk di bangku perkuliahan. Keberhasilan suatu pembelajaran matematika tersebut mempengaruhi tingkat penguasaan konsep dasar matematika oleh para calon guru SD tersebut, demikian pula pada calon guru SD di PGSD FKIP UMT. Salah satu fasilitas penunjang keberhasilan pembelajaran matematika adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu bahan ajar tertulis yang sering digunakan dalam proses pembelajaran matematika adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran adalah bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik secara individu.

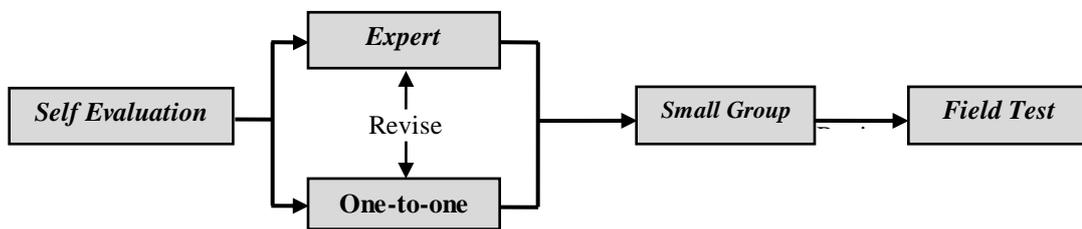
Berdasarkan perihal tersebut, maka diperlukan suatu pengembangan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika untuk mahasiswa PGSD. Melalui pengembangan modul pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa akan lebih mudah menguasai konsep dasar matematika secara individu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan modul pembelajaran konsep dasar matematika untuk mahasiswa PGSD, sehingga dilakukan suatu penelitian pengembangan dengan judul *Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Dasar Matematika Untuk Mahasiswa PGSD*.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika untuk mahasiswa PGSD. Tujuan penelitian adalah mengembangkan modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika untuk mahasiswa PGSD yang layak digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu mahasiswa PGSD dalam proses perkuliahan. Manfaat penelitian dari pengembangan Modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika untuk mahasiswa PGSD adalah *pertama*, dapat memfasilitasi proses belajar mahasiswa baik secara mandiri maupun dalam setiap pertemuan dalam perkuliahan; *kedua*, kegiatan belajar mengajar dengan modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika

diharapkan dapat lebih mudah dan sistematis, sehingga mahasiswa dapat menguasai konsep dasar matematika dengan baik dan benar; *ketiga*, modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika untuk mahasiswa PGSD dapat menambah koleksi bahan ajar sebagai fasilitas penunjang keberhasilan pembelajaran mata kuliah Konsep Dasar Matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *development research* [1]. Pengembangan modul pembelajaran dilakukan melalui tahapan pengembangan menurut alur desain *Formative Evaluation*. Pengembangan dilakukan mengikuti dua tahapan utama *development research* yaitu tahap *preliminary study* (tahap persiapan, tahap pengembangan model) dan tahap *formative study* (tahap evaluasi dan tahap revisi). Tahap *evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping* dan *field test*.



Gambar 1

Diagram Alir Pengembangan Modul Pembelajaran

Pada tahap *self evaluation* meliputi tahap analisis dan desain. Tahap analisis meliputi analisis mahasiswa, analisis materi konsep dasar matematika dan analisis soal-soal. Tahap desain meliputi pengembangan modul pembelajaran konsep dasar matematika. Desain produk ini sebagai *prototype*. Masing – masing *prototype* fokus pada tiga karakteristik yaitu materi, konstruksi, dan bahasa, kemudian dilakukan uji pakar terhadap *prototype* tersebut.

Pada tahap *prototyping* meliputi *expert reviews*, *one-to-one*, dan *small group*. Tahap *expert reviews* merupakan pengujian *prototype* oleh para dosen pakar matematika PGSD. Pengujian tersebut ditinjau dari isi/content, konsep/konstruks, dan bahasa. Pada tahap *one-to-one*, *prototype* diujicobakan pada 3 mahasiswa semester II secara individu. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat melihat kepraktisan modul pembelajaran melalui uji coba pada mahasiswa tersebut. Hasil *expert reviews* dan *one-to-one* akan digunakan sebagai bahan revisi *prototype*. Kemudian dilakukan tahap *small group* yakni *prototype* yang telah direvisi (menjadi *prototype* kedua) diujicobakan terhadap sekelompok kecil mahasiswa PGSD semester I kelas G (9 orang). Selanjutnya mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap modul pembelajaran yang diberikan melalui angket.

Tahap akhir adalah *field test*. Pada tahap ini, *prototype* yang telah direvisi (menjadi *prototype* ketiga) diujicobakan ke subjek penelitian, yaitu mahasiswa PGSD semester I kelas H peserta mata kuliah Konsep Dasar Matematika yang berjumlah 30 orang. Hasil uji coba tersebut akan dilakukan perhitungan terhadap skor dari setiap mahasiswa yang digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam penguasaan konsep dasar matematika.

Instrumen penelitian pada tahap *expert reviews* dan *one-to-one* menggunakan instrumen penilaian modul dalam bentuk skala *semantic differensial*, dengan rentang skor 1-7 [2]. Penilaian diberikan terhadap aspek kualitas materi, konstruksi, dan bahasa.

Instrumen penelitian pada tahap *small group* menggunakan angket tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan modul yang mencakup aspek keterbacaan, mudah digunakan, mudah dimengerti, memfasilitasi belajar mahasiswa, motivasi dan minat belajar, serta kualitas gambar dan tabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis secara kualitatif. Data kualitatif hasil dari tahap *prototyping* dianalisis dengan tahap reduksi dan simpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan mereduksi seluruh hasil penilaian ke dalam tabel, dan membuat simpulan terhadap hasil penilaian tersebut. Kesimpulan yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar merevisi *prototype*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah diuraikan, terdapat 3 tahapan besar pada penelitian ini, yaitu *Self Evaluation*, *Prototyping* dan *Field Test*. Pada tahapan *Self Evaluation*, dilakukan analisis dan desain. Hasil yang diperoleh adalah data-data sebagai kerangka awal dari modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika. Data – data tersebut terdiri dari kemampuan awal mahasiswa terhadap konsep dasar matematika, materi konsep dasar matematika yang sesuai kurikulum, dan soal-soal guna melatih dan mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa.

Hasil dari analisis kemampuan awal mahasiswa adalah kurang menguasai konsep operasi bilangan, terutama pada bilangan pecahan, konsep perbandingan dan skala, konsep operasi pada himpunan, serta konsep bangun datar dan ruang. Hasil analisis materi konsep dasar matematika adalah bilangan bulat, bilangan pecahan, perbandingan, himpunan, segitiga dan segiempat serta prisma dan limas (Tabel 1). Proses pembelajaran dirancang mengikuti alur pada modul pembelajaran, sebagai contoh; sebelum mempelajari bilangan pecahan, mahasiswa harus memahami terlebih dahulu konsep bilangan bulat. Setiap sub modul pada materi tersebut diberikan soal – soal latihan yang dapat melatih mahasiswa untuk menguasai materi serta untuk mengetahui letak kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

Sumber – sumber materi yang menjadi acuan dalam mengembangkan modul konsep dasar matematika adalah buku – buku matematika yang berisi materi sesuai kurikulum dari mata kuliah tersebut. Modul ini merupakan hasil dari proses koordinasi materi dari beberapa sumber yang ada, seperti buku berjudul *Pengantar Matematika* (Nababan. dkk, 2014)[3]; *Pendidikan Matematika 1*(Karso. dkk, 2011)[4]; *Pendidikan Matematika 2* (Karim. dkk, 2014)[5], *Matematika untuk PGSD* (Winarni dan Harmini, 2011)[6].

Tabel 1.

Struktur Materi pada Modul Pembelajaran

Modul	Sub Materi
1. Pendahuluan	Latar Belakang, Tujuan Penulisan, Batasan Penulisan, Penggunaan Modul Pembelajaran

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN

KONSEP DASAR MATEMATIKA UNTUK MAHASISWA PGSD

2. Bilangan Bulat	Pengertian Bilangan Bulat, Operasi Hitung pada Bilangan Bulat, Kelipatan dan Faktor, Perpangkatan Bilangan Bulat, Operasi Hitung Campuran pada Bilangan Bulat
3. Bilangan Pecahan	Pengertian Bilangan Pecahan, Bentuk – Bentuk Bilangan Pecahan, Operasi Hitung Bilangan Pecahan
4. Perbandingan dan Skala	Pengertian Perbandingan, Gambar Berskala, Bentuk – Bentuk Perbandingan
5. Himpunan	Pengertian Himpunan, Himpunan Kosong dan Himpunan Semesta, Himpunan Bagian, Hubungan Antarhimpunan, Operasi Himpunan, Diagram Venn
6. Segitiga dan Segiempat	Segitiga: Pengertian Segitiga, Jenis – Jenis Segitiga, Sifat – Sifat Segitiga Istimewa, Sudut pada Segitiga, Keliling dan Luas Segitiga. Segiempat: Persegi Panjang, Persegi, Jajargenjang, Belah Ketupat, Layang – Layang, Trapesium (Pengertian, Jenis – Jenis, Keliling dan Luas)
7. Prisma dan Limas	Pengertian Prisma dan Limas, Diagonal Bidang, Diagonal Ruang, Bidang Diagonal, Jumlah Sisi, Rusuk dan Titik Sudut, Jaring – jaring Prisma dan Limas, Luas Permukaan dan Volume Prisma dan Limas.

Pada tahapan *Prototyping*, dilakukan *expert reviews*, *one-to-one*, dan *small group*. Tahap *expert reviews* dilakukan dengan meminta 2 dosen PGSD dengan konsentrasi matematika di FKIP UMT, sedangkan pada *one-to-one* dilakukan dengan meminta 3 mahasiswa semester II tahun ajaran 2014 – 2015. Penilaian terhadap modul dilakukan pada instrumen penilaian modul untuk meninjau isi/content, konsep/kontruks, dan bahasa, sehingga menghasilkan data berbentuk skala *semantic differential*, dengan rentang skor 1-7. Hasil uji ahli dari *expert reviews* terhadap aspek isi/content, konsep/kontruks, dan bahasa, berada pada rentang nilai rata-rata antara 6 – 7 (Tabel 2).

Hasil penilaian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kualitas modul pembelajaran sudah sangat baik. Namun perlu dilakukan perbaikan pada komponen penggunaan tabel/gambar dan kualitas fisik modul. Penggunaan tabel/gambar guna kelengkapan dari suatu materi diperlukan agar mahasiswa dapat lebih memahami materi tersebut. Begitu pula pada kualitas fisik modul yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari setiap materi dalam modul tersebut. Saran – saran dari para ahli dan mahasiswa menjadi dasar perbaikan draft modul pembelajaran tersebut (*prototype* 1).

Tabel 2.

Hasil Expert Reviews

No.	Komponen Penilaian	Rata – Rata Penilaian		Rata – Rata Per Komponen
		Ahli 1	Ahli 2	
1.	Kualitas Isi/Materi	6,3	6,7	6,5
2.	Kualitas Penyajian	6,6	6,3	6,4
3.	Penggunaan Bahasa	6,8	6,5	6,6
4.	Penggunaan Tabel/Gambar	5,4	5,6	5,5

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN

KONSEP DASAR MATEMATIKA UNTUK MAHASISWA PGSD

5.	Kualitas Fisik Modul	5,7	5,8	5,7
6.	Urutan Materi	6,7	6,4	6,7
Rata – rata		6,25	6,22	6,23

Tahap *small group* dilaksanakan pada waktu pelaksanaan perkuliahan Konsep Dasar Matematika di semester I tahun ajaran 2015 – 2016 melibatkan 9 orang mahasiswa. Mahasiswa belajar bersama dosen dengan acuan pada materi di modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika. Setelah mahasiswa mempelajari seluruh materi dalam modul tersebut, mahasiswa mengisi lembar angket respon mahasiswa mengenai penggunaan modul pembelajaran tersebut.

Hasil angket respon mahasiswa dalam *small group*, yang diisi oleh sembilan orang mahasiswa tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran dapat membantu mahasiswa menguasai konsep dasar matematika (Tabel 3). Namun perlu perbaikan dalam penggunaan bahasa dalam modul pembelajaran yang membutuhkan penjelasan lengkap agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Penampilan gambar dan tabel agar ditampilkan lebih menarik supaya dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam menguasai konsep dasar matematika. Selain itu, diperlukan pula tes formatif di setiap bab materi, guna mengukur kemampuan tiap materi yang dipelajari mahasiswa. Perbaikan tersebut menjadi acuan dalam revisi modul pembelajaran sebelum menuju tahap akhir yakni tahap *field test*.

Tabel 3.

Hasil Angket Respon Mahasiswa pada Tahap *Small Group*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah penggunaan modul pembelajaran pada proses perkuliahan konsep dasar matematika dapat membantu dalam memahami setiap materi perkuliahan?	Sangat membantu (5 orang) Membantu (3 orang) Cukup membantu (1 orang)
2	Apakah bahasa yang digunakan dalam memaparkan setiap materi dalam modul pembelajaran mudah untuk dipahami?	Mudah (3 orang) Cukup mudah (4 orang) Kurang mudah (2 orang)
3	Apakah materi yang dirumuskan dalam modul pembelajaran dapat membantu dalam memahami materi konsep dasar matematika?	Sangat membantu (6 orang) Membantu (2 orang) Cukup membantu (1 orang)
4	Apakah modul pembelajaran dapat digunakan secara individu (tanpa pendampingan dosen) oleh mahasiswa?	Sangat dapat digunakan (4 orang) Dapat digunakan (3 orang) Cukup dapat digunakan (2 orang)
5	Apakah penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam memahami materi konsep dasar matematika?	Sangat dapat meningkatkan (7 orang) Dapat meningkatkan (2 orang)
6	Apakah tabel/gambar dalam menyajikan materi dapat membantu dalam memahami materi konsep dasar matematika?	Sangat membantu (5 orang) Membantu (3 orang) Cukup membantu (1 orang)
7	Apakah materi dalam modul pembelajaran mampu mendukung prestasi belajar konsep dasar matematika?	Sangat mampu mendukung (6 orang) Mampu mendukung (3 orang)

Penggunaan modul pembelajaran Konsep Dasar matematika dapat membantu mahasiswa dalam memahami setiap materi perkuliahan. Modul pembelajaran juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa yang ditandai oleh adanya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ainurrahman [3] aktivitas belajar siswa merupakan pertanda siswa sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan mahasiswa menguasai konsep dasar matematika tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konsep dasar Matematika tersebut.

Tahap akhir adalah *field test*. Pada tahap ini, penggunaan modul pembelajaran dilakukan pada 30 mahasiswa PGSD semester I kelas H tahun ajaran 2016 – 2017 yang merupakan peserta mata kuliah Konsep Dasar Matematika. Hasil uji coba tersebut akan dilakukan perhitungan terhadap skor dari setiap mahasiswa yang digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam penguasaan konsep dasar matematika. Hasil perhitungan rata – rata kemampuan mahasiswa dalam penguasaan konsep dasar matematika berapa dalam rata – rata 76,2. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menguasai konsep dasar matematika berada dalam kategori baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengembangan modul pembelajaran Konsep Dasar Matematika dilakukan melalui tahapan pengembangan menurut alur desain *Formative Evaluation*. Pengembangan dilakukan mengikuti dua tahapan utama *development research* yaitu tahap *preliminary study* (tahap persiapan, tahap pengembangan model) dan tahap *formative study* (tahap evaluasi dan tahap revisi). Tahap *evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping* dan *field test*.

Tahap *expert reviews*, dan *one-to-one* dilakukan pengujian tersebut ditinjau dari isi/content, konsep/kontruks, dan bahasa, sehingga menghasilkan data berbentuk skala *semantic differensial*, dengan rentang skor 1-7. Hasil uji ahli dari tahapan *expert reviews* terhadap aspek isi/content, konsep/kontruks, dan bahasa, berada pada rentang nilai rata-rata antara 6 – 7. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kualitas modul pembelajaran sudah sangat baik. Hasil angket respon mahasiswa dalam *small group* menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran dapat membantu mahasiswa menguasai konsep dasar matematika

Saran perbaikan bagi penyempurnaan modul pembelajaran adalah *pertama*, revisi dalam penggunaan bahasa dalam modul pembelajaran yang membutuhkan penjelasan lengkap agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. *Kedua*, penampilan gambar dan tabel agar ditampilkan lebih menarik supaya dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam menguasai konsep dasar matematika. *Ketiga*, diperlukan pula tes formatif di setiap bab materi guna mengukur kemampuan tiap materi yang dipelajari mahasiswa.

Hasil uji coba *field test* dilakukan perhitungan terhadap skor dari setiap mahasiswa yang digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam penguasaan konsep dasar matematika. Hasil perhitungan rata – rata kemampuan mahasiswa dalam penguasaan konsep dasar matematika berapa dalam rata – rata 76,2. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menguasai konsep dasar matematika berada dalam kategori baik.

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
KONSEP DASAR MATEMATIKA UNTUK MAHASISWA PGSD**

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tesmer. M, *Planning and Conducting Formative Evaluations*, London: Kogan Page, 1993.
- [2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [3] Nababan. dkk, *Pengantar Matematika*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014
- [4] Karso. dkk, *Pendidikan Matematika 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- [5] Karim. dkk, *Pendidikan Matematika 2*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014
- [6] Winarni dan Harmini, *Matematika untuk PGSD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- [7] Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.